

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah firman Allah SWT yang disampaikan oleh Malaikat Jibril sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad SAW, dan diterima oleh umat Islam secara tawatur.¹ Para ulama menegaskan bahwa Alquran dapat dipahami sebagai nama dari keseluruhan firman Allah tersebut.²

Alquran memiliki kelebihan dan keistimewaan dibandingkan dengan kitab-kitab lainnya. Salah satu keistimewaan yang terkandung dalam Alquran adalah salah satu kata dapat dimaknai dengan beragam makna sesuai dengan konteks dan susunannya dalam Alquran. Dalam buku Mukjizat Alquran, Quraish Shihab menegaskan Alquran memiliki keistimewaan bahwa kata dan kalimat-kalimatnya yang singkat dapat menampung sekian banyak makna. Ia bagaikan berlian yang memancarkan cahaya dari setiap sisinya.³

¹ *Tawatur* atau adalah berita penyampaian dari sejumlah orang yang menurut kebiasaan jumlah semacam itu mustahil untuk bersepakat berbohong. (Lihat, M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-quran*, Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1999, p. 43.)

² M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-quran*, (Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1999), p. 43.

³ Shihab, *Mukjizat Al-quran*, ...p.124

Dan pada dasarnya ia menyeru manusia kepada keutamaan akhlak dan menunjukkan dimana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatan. Dengan demikian dapat mengantarkan manusia pada jalan kesempurnaan insani, sehingga manusia dapat merealisasikan kebahagiaan bagi dirinya baik didunia dan akhirat hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra' [17]: 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

*“Sesungguhnya Alquran ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang lebih Lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal-amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.*⁴

Akal pikiran seseorang besar sekali pengaruhnya dalam kehidupannya. Akal pikiran yang sempit dan buntu akan menjadikannya menempuh jalan yang sesat. Sebaliknya akal pikiran yang sehat berisi ilmu pengetahuan menjadi obor menerangi jalan hidupnya. Akal pikiran yang sehat berisi ilmu pengetahuan akan selalu menuntunnya ke dalam yang baik. Ia akan berbuat segala rupa yang

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, pesan, kesan, dan keserasian al-qu'ran*, vol 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), p.33

berguna untuk dirinya, keluarganya dan bangsanya. Firman Allah SWT menegaskan bahwa orang-orang yang durhaka masuk neraka karena sempit akal pikirannya dan tidak memahami ayat-ayat Tuhan. Ayat 10 dari surat Al-Mulk berbunyi:

لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٠﴾

*“Sekiranya Kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah Kami Termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala”.*⁵

Hati, sebagai raja yang menggerakkan anggota tubuh haruslah dirawat secara rutin, karna hati merupakan tolak ukur kualitas seorang hamba. Ada banyak belenggu yang menyebabkan hati sakit dan rusak, yang akhirnya membuat pemiliknya celaka. Belenggu ini biasanya selalu akrab dengan kehidupan sehari-hari. Ia terus melakukan penyerangan dan pengaruh yang sangat kuat yang bisa membawa kepada kehinaan. Tugas manusia adalah melepas belenggu itu agar cahaya Allah SWT, bisa menembus nurani.⁶

⁵ Oemar Bakri, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1993). P. 11

⁶ Iqra' Firdaus, *Alaa Wa Hiya Al-Qalbu*, (Yogyakarta: Safirah, 2016), P.161

Apabila hati dibiarkan tidak dijaga, ia bisa rentan menjadi sakit. Sakitnya hati berupa kerusakan-kerusakan yang menyimpannya, seperti cacatnya pandangan dan keinginan terhadap kebenaran. Hati yang telah rusak tidak lagi melihat kebenaran sebagai kebenaran, atau ia melihatnya sebagai sesuatu yang lain dari hakikat yang sebenarnya. Akhirnya, yang terjadi bisa membahayakan atau merugikannya, yakni ketika hati membenci yang bermanfaat dan mencintai yang batil.⁷

Salah satu penyakit hati yang sangat berbahaya adalah *ḥasad* atau iri hati, Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan dalam surat An-Nisaa[4]:

54

أَمْ تَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ
إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا ﴿٥٤﴾

“Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya? Sesungguhnya Kami telah memberikan kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar”.

Dalam ayat ini Wahbah Az-Zuhaili mengatakan kemudian Allah juga mencela sikap dengki (*ḥasad*) mereka. Sikap dengki ini lebih

⁷ Firdaus, *Alaa Wa Hiya Al-Qalbu*, ...p.163

buruk daripada sikap bakhil. Mereka selalu mengharapkan semua kebaikan dan anugerah hanya dimiliki oleh mereka saja. Mereka tidak ingin ada kaum yang melebihi mereka. Mereka sangat egois dan pendengki. Oleh sebab itu, mereka dengki terhadap anugerah wahyu, ilmu, kepemimpinan dan banyaknya pendukung yang diperoleh oleh Nabi Muhammad SAW.⁸

Bila hati seseorang telah terinfeksi penyakit *ḥasad*, maka ia tidak bisa merasakan ketentraman dan ketenangan hidup. Hatinya senantiasa gelisah setiap kali melihat orang lain memperoleh kenikmatan. Sepertinya ia merasa tidak rela kalau orang lain memperoleh kenikmatan dari Allah, seakan-akan kenikmatan itu harus ia miliki sendiri.⁹

Ibnu Kaṣir dalam kitabnya “Tafsir Ibn Kaṣir” menjelaskan bahwa *ḥasad* (dengki) itu bisa mematikan cahaya kebaikan yang bersemayam dalam hati, sehingga orang yang terjangkiti sifat *ḥasad* akan sulit sekali melakukan kebaikan. Sifat *ḥasad* tidak layak

⁸ Wahbah Az-Zuḥaili, “At-Tafsirul-Munir: Fil ‘Aqidah wasy-Syarii’ah wal manhaj”, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, *Tafsīr al-Munīr al-‘Aqīdah wa al-Syari’ah wa al-Manhaj*, jilid 3 (juz 5-6), (Jakarta: Gema Insani, 2016), p. 128.

⁹ Haqiqi alif, *Qolbu Yang Sakit* (Lintas Media Jombang), p. 202.

disandang oleh orang-orang beriman, dan hanya orang-orang pendosa dan pendusta saja yang menjadikannya sebagai hiasan hidup.¹⁰

Imam al-Gazali menyebutkan tujuh motivasi hasad: Permusuhan dan rasa dendam, bangga diri, sombong dan takabbur, menampakkan keheranan atas kepunyaan orang lain, takut akan kehilangan miliknya, cinta terhadap kepemimpinan dan popularitas, keburukan diri (watak buruk jiwa).¹¹

Sebab hasad itu amat berbahaya maka dalam do'a ta'awuz dianjurkan memohon perlindungan dari pada orang yang hasad:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾
 وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

“Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki”.¹²

¹⁰ Ishom el Saha dan Saiful Hadi, *Sketsa Al-qur'an, Tempat, Tokoh, Nama dan Istilah Dalam Al-qur'an*, (Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005), Juz 1, p. 133.

¹¹ Al-Imam Al-Ghazali, “*ihyā 'ulūmiddīn*”, Terj, Ibnu Ibrahim Ba'adillah, *ihyā 'ulūmiddīn*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2012), P. 248.

¹² Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1992), p. 330

Banyak lagi ayat-ayat Alquran yang menjelaskan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan hasad, demikian pula halnya dengan hadis Nabi, juga banyak pula penjelasan penjelasan beliau tentang masalah dengki akan tetapi kajian ini terfokus pada penafsiran ulama yang telah di paparkan dalam Alquran.

Sebagaimana firman Allah yang lain dalam surat Al-Hasyr ayat:7

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”.

Ayat di atas menerangkan bahwasanya apa yang diperintahkan Nabi, maka wajib ditaati dan apa yang dilarang oleh Nabi maka wajib untuk dijauhi. Oleh karena itu apabila Nabi memberi perintah untuk melaksanakan sesuatu, maka wajib dikerjakan demikian pula sebaliknya nabi melarang untuk melakukan suatu perbuatan maka wajib untuk menjauhi dan menghindarinya.

Dengki ada bermacam-macam sebabnya, ada dengki yang tidak tentu sebab karenanya. Ia benci saja melihat orang lain dalam keadaan baik. Inilah dengki yang paling buruk. Benci kepada segala yang baik dengan tidak menentu sebab-musababnya. Ada juga dengki dengan maksud agar nikmat itu berpindah tangan kepada ia sendiri atau kepada orang lain. Ada pula dengki karena kurang senang dengan tingkah laku yang mendapat nikmat. Mungkin karena sombongnya atau congkaknya. Ada sifat dengki yang timbul karena tidak mau mendengar nasihat atau tidak pernah mendengar dakwah.¹³

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh hasad dalam kejiwaan manusia?
2. Bagaimana hasad dalam perspektif Al-Quran?
3. Bagaimana penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap hasad dalam Al-Quran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh hasad dalam kejiwaan manusia.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasad dalam perspektif Al-Quran.

¹³ Oemar Bakry, *Akhlaq Muslim*,....P. 94-95

3. Untuk mengetahui penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap ḥasad dalam Al-Quran.

Sedangkan kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya penulisan skripsi ini, dapat menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang tafsir.
2. Dengan adanya penulisan skripsi ini, penulis berharap dapat dijadikan sebagai dorongan untuk lebih mendalami dan membahas lebih lanjut.

D. Tinjauan Pustaka

Dari penelusuran yang penulis lakukan, terdapat beberapa karya karya terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Diantara karya tersebut adalah:

1. Skripsi: Siti Sundari dengan judul “*Konsep Abdullah Gymnastiar tentang mengatasi penyakit dengki (perspektif dan bimbingan konseling islam)*” dalam skripsi ini ia menjelaskan bagaimana Abdullah Gymnastiar ketika menjelaskan bagaimana cara mengatasi penyakit dengki, yakni mengatasi dengki dengan cara lima macam diantaranya pertama, seorang

dilatih untuk berfikir keras mengenai diri dan potensinya artinya jikalau ia mampu mengenali dirinya secara otomatis ia dapat menghindari dari gangguan penyakit yang sudah merasuk dalam dirinya.¹⁴

2. Skripsi: Yatarullah dengan judul “*Konsep Penyembuhan penyakit hati menurut Al-Ghazali*” dalam skripsi ini ia menjelaskan obat bagi hati yang sedang sakit adalah dengan meleyapkan penyebab sakit hati itu sendiri. Dalam skripsi ini dibahas tentang bagaimana konsep penyembuhan terhadap penyakit hati seperti hasad dan dengki, riya, takabur, dusta, rakus, dan sebagainya berdasarkan pendapat Al-Ghazali.¹⁵
3. Skripsi: Muhammad Irfan dengan judul “*Pemikiran Hamka tentang penyakit hati dan pengobatannya (perspektif bimbingan dan konseling islam)*” dalam skripsi ini pengobatan penyakit hati menurut HAMKA dapat dilakukan dengan 5 cara, yaitu: bergaul dengan

¹⁴ Siti Sundari, “*Konsep Abdullah Gymnastiar tentang mengatasi penyakit dengki (perspektif dan bimbingan konseling Islam)*” (skripsi, Program Sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), p. 129-130

¹⁵ Yatarullah, “*Konsep Penyembuhan penyakit hati menurut Al-Ghazali*” (Skripsi, Program Sarjana, IAIN “Sunan Kalijaga,” Yogyakarta, 2001), p. 105-106

orang budiman, membiasakan pekerjaan berfikir, menahan syahwat dan marah, bekerja dengan teratur, dan memeriksa cacat-cacat diri.¹⁶

Setelah dipaparkan beberapa karya tentang penyakit hati dan hasad, penulis menemukan ruang yang masih kosong untuk dilakukan penelitian mengenai hasad, dengki, penulis berharap dapat mendeskripsikan kekosongan tersebut menjadi pembahasan tentang ***“Hasad Dalam Perspektif Alquran Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili”*** secara khusus.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini penulis menggunakan Studi Pustaka (*library research*), yaitu metode penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif, dengan bantuan berbagai macam-macam buku-buku atau data-data yang berupa karya ilmiah, baik skripsi, makalah, jurnal dan lain-lain,

¹⁶ Muhammad Irfan, *“Pemikiran Hamka tentang penyakit hati dan pengobatannya (perspektif bimbingan dan konseling islam)”* (Skripsi, Program Sarjana, IAIN “Walisongo,” Semarang , 2014), p.78

yang membahas tentang hasad dalam perspektif al-quran studi tafsir al munir karya wahbah az-zuhaili.

2. Sumber penelitian

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan sumber penelitian yang dapat dikategorikan sebaga berikut:

a) Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung oleh pengumpul data dari objek risetnya¹⁷. Data primer yang menjadi acuan penulis diambil dari kitab *Tafsir Al-Munir* Karya Wahbah Az-Zuhaili.

b) Data Skunder

Data skunder merupakan buku penunjang yang pada dasarnya sama dengan buku utama, akan tetapi dalam buku penunjang ini bukan merupakan faktor utama. Sumber data sekunder ini merupakan buku-buku, jurnal, yang mempunyai keterkaitan, dan karya ilmiah, yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.

3. Analisis data

¹⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 1, Cet. 5, 2010), p. 29

Dalam penelitian ini penulis berusaha mengkaji, menelaah dan menjelaskan cara penafsiran para pakar tafsir dalam menafsirkan ayat-ayat tentang hasad dengan merujuk kepada tafsir yang menjadi bahan rujukan, dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara menganalisa data-data yang ada kaitannya dengan objek pembahasan, antara lain melalui buku-buku atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan, metode deskriptif dirasakan lebih tepat untuk dipergunakan dalam penelitian ini, karena apa yang akan dibahas berkaitan dengan pembuktian analisis terhadap perkembangan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulis memberikan gambaran secara umum dari pokok pembahasan ini. Isi skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab Pertama, pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Biografi tokoh yang meliputi riwayat hidup Wahbah Az-Zuhaili, karya-karya Wahbah az-Zuhaili, karir akademis

Wahbah az-Zuhaili, guru-guru wahbah az-Zuhaili, sekilas tentang tafsir Al-Munir, sejarah tafsir al-Munir, Metode tafsir al-Munir, sumber-sumber penulisan tafsir al-Munir.

Bab Ketiga, Makna Hasad yang meliputi: Definisi Ḥasad, Pengaruh Ḥasad dalam kejiwaan manusia.

Bab Keempat, Klasifikasi Ayat-Ayat Alquran tentang Ḥasad, Penafsiran Wahbah az-Zuhaili Tentang Ayat- Ayat Ḥasad, Analisis Tafsir Wahbah az-Zuhaili

Bab Kelima, penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran.